

Pengaruh Membaca Al-Qur'an

Pertama: Kenapa Kita Harus Membaca Al-Qur'an?

Kita membaca Al-Qur'an untuk berpegang padanya dan mencari petunjuk kepada jalan yang lurus, sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW: *"Wahai manusia, sesungguhnya aku adalah manusia biasa yang akan datang utusan Rabbku kepadaku, dan sungguh aku tinggalkan untukmu dua hal: yang pertama Kitabullah, didalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, maka berpeganglah padanya, dan ahli baitku, aku ingatkan kalian tentang ahli baitku, aku ingatkan kalian tentang ahli baitku".*¹

Tujuan asal dari membaca Al-Qur'an bagi seorang mukmin adalah untuk diamalkan, sebagaimana di dalam hadits sahih: *"Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an bagaikan atrujah, baunya wangi dan rasanya enak"*.²

Hadits ini dikuatkan oleh yang diriwayatkan Ali ra: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Akan ada pada akhir zaman kaum yang muda usia dan bodoh, mereka berkata dari perkataan manusia terbaik, membaca Al-Qur'an tetapi tidak melewati kerongkongan mereka, mereka jauh dari agama sebagaimana jauhnya anak panah dari busurnya, maka jika engkau menemui mereka bunuhlah mereka karena orang yang membunuh mereka akan mendapat pahala pada hari kiamat"*.³

Kedua: Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Dari Aisyah ra, berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia, dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan kesulitan maka baginya dua pahala"*.⁴

¹ HR Muslim (2408)

² HR Bukhari dan Muslim, dalam Al-Lu`lu` wal-Marjan; dari Abu Musa Al-Asy'ari.

³ HR Bukhari (fathul Bari 507) dan Muslim (154), dari Ali.

⁴ HR Bukhari dan Muslim

Imam Nawawi berkata: Orang yang mahir maksudnya orang yang hafal tanpa terputus-putus karena bagus dan kuatnya hafalannya, dan orang yang terbata-bata adalah orang yang kesulitan dan lemah hafalannya, ia mendapat dua pahala yaitu pahala membaca dan pahala bagi kesulitan dan usahanya.

Para Ulama berkata: Maksudnya bukan pahala orang yang terbata-bata lebih besar daripada yang mahir, tentu yang mahir lebih tinggi derajatnya, karena ia bersama para malaikat yang tinggi, dan tentu orang yang mahir adalah orang yang telah menghafalnya, menguatkannya, banyak membacanya dan menuntut ilmunya. Bagi seorang muslim hendaknya berusaha sebisanya membaca Al-Qur'an, hingga ia menjadi mahir, sehingga derajatnya diangkat kepada derajat para malaikat yang mulia.

Pahala membaca Al Qur'an sangat besar sekali, seperti dikatakan Rasulullah SAW: *"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya satu kebaikan, dan dilipat gandakan menjadi sepuluh. Saya tidak mengatakan alif laam miim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan mim satu huruf,"*⁵ Dalam riwayat lain dinyatakan: *'bacalah Al-Qur`an karena kalian akan diberikan pahala karenanya; sesungguhnya aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam mim adalah satu huruf; namun alif sepuluh pahala, laam sepuluh pahala dan mim sepuluh pahala sehingga berjumlah tiga puluh"*

Dari Abu Musa Al Asy'ari ra, Rasulullah SAW bersabda: *"Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an bagaikan atrujah, baunya wangi dan rasanya enak, dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an seperti kurma, tidak ada wanginya dan rasanya manis, dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an seperti Raihana: Baunya wangi dan rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan Hanzhalah, tidak wangi dan rasanya pahit"*.⁶

Yang dimaksud adalah orang mukmin yang terus-menerus membaca Al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Rasulullah SAW bersabda:

⁵ HR Tirmidzi dishahihkan Imam Al-Bani dalam Takhrij At-Tirmizi (2910)

⁶ Muttafaq Alaih

"Barangsiapa yang ingin dicintai Allah SWT dan RasulNya hendaklah ia membaca mushaf (Al Qur'an)".⁷ Rasulullah SAW juga bersabda: "Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang membacanya, Bacalah zahrawain, yaitu surah Al-Baqarah dan Ali Imran, karena mereka akan datang pada hari kiamat seolah olah awan , bagaikan burung yang bersih, yang berhujjah melindungi orang yang membacanya, bacalah surah Al-Baqarah karena ia penuh keberkahan, dan meninggalkannya adalah kerugian, dan ia tidak dapat disentuh oleh sihir."⁸

Di antara contoh kemuliaan ahli Al-Qur'an adalah, Rasulullah SAW mendahulukan orang yang lebih banyak bacaan Al-Qur'annya ketika menguburkan jenazah para korban perang Uhud.⁹

Ketiga: Adab Pembaca Al-Qur'an

1. Ikhlas

Dalil dari hal ini adalah hadits shahih dari Abu Hurairah ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya yang pertama kali di hisab pada hari kiamat adalah orang yang mati syahid Sampai sabda Rasulullah SAW: "dan Seseorang yang menuntut ilmu kemudian mengajarkannya, dan membaca Al-Qur'an, ia didatangkan, dan ditunjukkan padanya nikmatnya sehingga dia mengakuinya. Allah SWT berkata padanya : "Apa yang kau lakukan dengan Al-Qur'an?" Ia berkata: "Aku menuntut ilmu dan mengajarkannya, dan aku membaca Al-Qur'an karenaMu". Allah SWT berkata: "Kamu berdusta! Engkau menuntut ilmu untuk dikatakan sebagai orang alim, dan kau membaca Al-Qur'an untuk dikatakan sebagai Qari'. Itu sudah kau dapatkan" kemudian diperintahkan untuk melemparnya ke neraka"*¹⁰

⁷ HR Imbu Nuaim dalam Al-hilyah dan Al Baihaqi dalam Syuabul iman dinyatakan Shahih Imam Al-Bani dalam Shahih Al-Jami` (6165)

⁸ HR Muslim (Mukhtashar Shahih Muslim 2095) dari Abi Umamah Al-Bahili

⁹ Diriwayatkan oleh Bukhari (Fathul Bari 4079) dari Jabir bin Abdullah

¹⁰ . HR Muslim dari Sulaiman bin Yassar.

Di Hadits lain Rasulullah SAW bersabda: *"Pelajarilah Al-Qur'an, dan mintalah dengannya surga, sebelum datang orang-orang yang mempelajarinya untuk mencari dunia, karena sesungguhnya Al-Qur'an dipelajari oleh 3 golongan, yaitu: Orang yang membangga-banggakan diri, orang yang mencari makan dengannya, dan orang yang membacanya karena Allah SWT"*¹¹.

2. Berwudhu

Disunnahkan berwudhu ketika ingin membaca Al-Qur'an, dari Muhajir bin Qanfadz, Rasulullah SAW bersabda: *"Aku mendatangi Nabi SAW dan beliau sedang bung air kecil, maka aku memberi salam kepadanya dan beliau tidak menjawab hingga selesai berwudhu, kemudian beliau meminta maaf dan berkata: "Sesungguhnya saya tidak suka menyebut nama Allah SWT kecuali dalam keadaan suci"*.¹²

3. Bersiwak

Rasulullah SAW bersabda: *"Baguskanlah (wangi) mulut-mulut kalian, karena mulut adalah jalan Al-Qur'an."*¹³

4. Memilih tempat yang suci dari kotoran

Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya masjid-masjid ini bukan tempatnya kencing dan kotoran, sesungguhnya ia hanya untuk mengingat Allah SWT, shalat serta membaca Al-Qur'an"*, kemudian beliau memerintahkan seseorang untuk membawa seember air dan disiramkan kepadanya.¹⁴

Bukan berarti membaca Al-Qur'an hanya di masjid saja, akan tetapi juga di setiap tempat yang suci, seperti di rumah, tempat kerja, ketika naik kendaraan, dan di setiap tempat.

5. Taawudz (Meminta perlindungan)

¹¹ HR Ibnu Nashr dalam Qiyamillah (74) dari Abu Said Al-Khudry, dicantumkan Imam Al-Bani dalam Al-Ahadits Ash-Shahihah (258)

¹² HR Abu Daud (17) dinyatakan shahih (1/37), Ibnu Majah (350), Ahmad (4/345) Hakim (1/167), Hakim.

¹³ HR Al Kajji dalam Sunannya dishahihkan Iamm Al-Bani dalam Shahih Al-Jami` (3835)

¹⁴ . HR Muslim dari Anas dan Ibu Majah dari Abu Hurairah.

Berdasarkan firman Allah SWT: *(Bila engkau membaca Al-Qur'an maka mintalah perlindungan kepada Allah SWT dari Syaithan yang terkutuk).*¹⁵

Ini merupakan perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu sebelum memulai membaca Al-Qur'an hendaknya meminta perlindungan dari Allah SWT dari setan yang terkutuk, dengan mengatakan:

أعوذ بالله السميع العليم من الشيطان الرجيم atau أعوذ بالله من الشيطان الرجيم seperti dicontohkan Rasulullah SAW.¹⁶

6. Merendahkan suara di tempat umum

Yaitu di Masjid misalnya, khususnya ketika shalat, seperti sabda Rasulullah SAW: *"Sesungguhnya orang yang sedang shalat bermunajat kepada Rabbnya, maka hendaklah melihat apa yang diminta, dan janganlah sebagian kamu mengeraskan suara kepada yang lain ketika membaca Al-Qur'an."*¹⁷ Dan sabdanya: *"Sesungguhnya setiap kalian sedang bermunajat maka janganlah sekali-kali mengganggu yang lain dan jangan mengangkat suara disisi orang lain ketika tilawah"*¹⁸

7. Membaca dengan Tadabbur dan khusyu'

Allah SWT berfirman: *(Apakah mereka tidak mentadabburi Al Qur'an?)*¹⁹ dan firmanNya: *(Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya)*²⁰.

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Muhammad SAW, didalamnya terdapat berkah dan kebaikan yang banyak, maka orang yang membacanya atau mendengarnya hendaknya memahami ayat-ayat agung yang menunjukkan

¹⁵ . An Nahl : 98

¹⁶ Abu Daud dan Tirmidzi, dan disahihkan oleh Al-Bani.

¹⁷ HR Thabrani dalam Al-Kabir dari Abu Hurairah dinyatakan Shahih Imam Al-Bani dalam Shahih Al-Jami` Ash-Shaghir (1947)

¹⁸ HR Ahmad (3/14) dan Abu Daud dari Abu Sa'id dinyatakan Shahih Imam Al-Bani (Shahih Al-Jami` Ash-Shaghir (2636)

¹⁹ QS. An Nisa: 82 dan Surat Muhammad: 24

²⁰ QS. Shaad: 29

keagungan Allah SWT, kuasanya, kebijaksanaanNya, keluasan rahmanNya, kesempurnaan ilmuNya, dan sifat-sifat lainnya.

Maka tadabbur Al-Qur'an dan menyelami maknanya adalah adab yang disyariatkan Allah SWT, bahkan seorang muslim diperintahkan untuk meninggalkan qiyamullail -yang merupakan Ibadah yang disunnahkan- ketika dalam keadaan mengantuk, karena tujuan utama dari membaca Al-Qur'an hilang akibat mengantuk, dan orang yang mengantuk tidak tahu apa yang dikatakannya, sebagaimana dalam hadits shahih: *"Bila salah seorang dari kamu bangun pada malam hari, kemudian terucap Al-Qur'an pada lisannya dalam keadaan tidak tahu yang dibaca, maka hendaklah ia tidur"*²¹

Adapun tentang khusyu, dikatakan dalam hadits shahih: Rasulullah ditanya tentang orang yang paling baik bacaan Al-Qur'annya, beliau bersabda: *"Orang yang apabila engkau mendengarnya membaca, kamu dapat melihat bahwa ia takut kepada Allah"*.²²

Demikianlah beberapa adab yang selayaknya dilakukan oleh orang yang membaca Al-Qur'an, diantaranya ada yang wajib dilakukan. maka saudaraku, usahakanlah seoptimal mungkin untuk melaksanakan adab-adab ini, hingga engkau mendapat akibat yang baik dan mendapat manfaat yang diharapkan dari membaca Al-Qur'an Insya Allah.

Keempat: Waktu Untuk Membaca Al-Qur'an

Ketahuiilah bahwa saat terbaik untuk membaca Al-Qur'an adalah ketika shalat. Mazhab Syafi'i dan lainnya mengatakan bahwa memperpanjang bacaan Al-Qur'an ketika berdiri dalam shalat lebih baik daripada memperbanyak sujud dan lainnya. Dan selain pada waktu shalat yaitu membaca Al-Qur'an pada malam hari, khususnya separuh malam terakhir, demikian juga di antara waktu maghrib dan isya'. Adapun pada siang hari maka yang terbaik adalah setelah shalat subuh.

²¹ HR Muslim (787) dari Abu Hurairah

²² HR Ibnu Majah (1339) dari Jabir ra. dinyatakan Shahih Imam Al-Bani (Shahih Al-Jami` Ash-Shaghir (2198)

Membaca Al-Qur'an tidak dimakruhkan dalam kondisi apapun, begitu juga pada waktu haramnya shalat sunnah. Adapun yang diriwayatkan oleh Ibn Daud Dari Muadz bin Rifa'ah, dari gurunya bahwa mereka memakruhkan membaca Al-Qur'an setelah ashar karena itu perbuatan yahudi, tidak bisa diterima dan tidak ada dasarnya dalam Islam. Dan merupakan waktu yang baik: Hari Jum'at, Senin, Kamis, hari Arafah, sepuluh hari pertama bulan Dzul-Hijjah, dan Sepuluh hari terakhir Ramadhan. dan untuk golongan bulan: Ramadhan.²³

Dalam Hadits Ibnu Abbas dikisahkan bahwa Rasulullah SAW belajar Al-Qur'an dari malaikat Jibril as. pada malam hari²⁴, karena malam hari tidak banyak kesibukan dan pada waktu itu hati dan lisan dapat konsentrasi bertadabbur, seperti dalam firman Allah SWT: *(Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.)*²⁵.

Rasulullah SAW lebih memanjangkan bacaan pada waktu malam Ramadhan lebih dari waktu yang lain. Hudzaifah ra. pernah shalat bersama beliau pada satu malam Ramadhan, ia berkata: beliau membaca surat Al-Baqarah, An-Nisa, Ali Imran. Setiap membaca ayat yang berisi ancaman, beliau berhenti dan berdoa, dan tidak selesai dua rakaat itu hingga Bilal mengumandangkan azan.²⁶

Kelima: Bagaimana Kita Membaca Al-Qur'an

1. Tartil

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkanNya, maka cara membacanya harus sesuai dengan keinginan Allah SWT. Allah SWT memerintahkan RasulNya SAW untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, seperti firmanNya: *(Dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil.)*²⁷ Perintah ini ditujukan kepada seluruh umat Islam.

²³ Al-Azkaar; Nawawi (87)

²⁴ HR Bukhari (Fathul Bari 6) dari Ibnu Abbas.

²⁵ QS. Al-Muzzammil: 6

²⁶ HR Ahmad (5/400) dari Huzaifah (6/119) dari Muslim bin Mahzaq

²⁷ QS. Al-Muzzammil: 4

Maka apakah yang dimaksud dengan tartil?

Tartil dari kata ratal berarti selaras dan baik, dan yang dimaksud dengan tartil dalam membaca Al-Qur'an: perlahan-lahan dan jelas serta tidak terburu-buru. Abu Ishaq berkata: jelas dalam membaca tidak mungkin dicapai dengan terburu-buru, harus mengucapkan dengan jelas semua huruf, dan membacanya sesuai haknya. Dan arti dari ayat ﴿ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴾²⁸ adalah "Kami menurunkannya perlahan-lahan, tidak terburu-buru."²⁹

Anas ra. ditanya: bagaimanakah bacaan Nabi SAW? ia menjawab: bacaannya panjang, membaca bismillahirrahmanirrahim, dengan memanjangkan bismillah, kemudian memanjangkan arrahmaan, kemudian memanjangkan arrahiim.³⁰

Dari sini para ulama sepakat memakruhkan bacaan Al-Qur'an yang terburu-buru, sebagian mereka mengatakan bahwa membaca satu juz dengan perlahan-lahan lebih utama daripada membaca dua juz terburu-buru dalam waktu yang sama. Ini dimaksudkan agar orang yang membaca dan mendengar bacaan itu dapat bertafakkur tentang makna dari ayat-ayat Allah SWT yang dibaca, sesuai firman Allah SWT: *(Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya.)*³¹ Karena bacaan yang baik adalah bacaan yang bermanfaat, karena itu adalah jalan untuk dapat mengamalkannya. Salah seorang sahabat Rasulullah SAW berkata: Para Qari seperti Utsman bin Affan dan Abdullah bin Mas'ud mengatakan kepada kami bahwa ketika mereka mempelajari 10 ayat dari Rasulullah SAW, mereka tidak mempelajari yang lain lagi sebelum mereka mengamalkan kandungan ayat tersebut, maka kami mempelajari Al-Qur'an, ilmu dan amal sekaligus.³²

²⁸ QS. Al-Furqaan: 32

²⁹ Lisanul Arab, subkata رتل

³⁰ HR Bukhari (Fathul Bari 5046) dari Anas ra.

³¹ QS. Shaad: 29

³² Lihat: Buhuts fi Tafsiril-Qur'an, Jamaluddin Iyyadh (23-24)

Dijelaskan juga bahwa diantara makna ﴿ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴾³³ adalah "Telah kami jelaskan sejelas-jelasnya" dan dikatakan juga artinya "Telah kami rinci serinci-rincinya", Ibnu Abbas berpendapat: Telah kami turunkan secara bertahap, dan Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan *tartil* berarti membacanya secara perlahan sehingga memudahkan untuk mendalami maknanya.³⁴

Kesimpulannya, seorang muslim ketika membaca Al-Qur'an selayaknya membaca dengan tenang dan tidak terburu-buru, serta memperhatikan hukum-hukum tajwid, melafalkan setiap huruf dengan tepat sesuai *makhrajnya*, memperhatikan panjang pendeknya, *tafkhim tarqiqnya*, begitu juga dengan *idgham*, *ikhfa'* dan kaidah-kaidah lainnya³⁵, Serta memahami dan merenungi ayat-ayat Allah SWT, yang menunjukkan keesaanNya, kekuasaanNya dan keluasan rahmatNya, dan semua itu harus dilakukan dengan khusyu' dan ikhlas karena Allah SWT. Dengan demikian Insya Allah membaca Al-Qur'an akan memberi dampak yang baik dalam kehidupan.

2. Membaguskan suara

Membaguskan suara dan menghiasnya ketika membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, seperti sabda beliau: "*Bukan golongan kami orang yang tidak bersenandung dengan Al-Qur'an*"³⁶. Yang dimaksud adalah membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an, hal ini adalah pendapat Imam Syafi'i dan mayoritas ulama` lainnya mereka mengatakan: membaguskan suara dengan melagukan. Imam Nawasi berkata: yang benar adalah membaguskan suara dan hal inilah yang dipilih oleh Ibnu Katsir. Riwayat Abdullah bin Yazid menguatkan hal ini; ia berkata: Abu Lubabah melewati kami sehingga kami mengikutinya sampai ia masuk rumah kemudian kami ikut masuk juga di dalam terdapat laki-laki yang merapikan rumahnya yang mengatakan aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "*bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak bersenandung dengan Al-Qur'an*" kemudian aku berkata kepada Abu Malikah:

³³ QS. Al-Furqaan: 32

³⁴ Lihat: Mukhtashar Ibnu Katsir, Ash-Shabuni, Fathul Bayan, Shiddiq Hasan Khan dan Tafsir Al-Maraghi

³⁵ Ma`al-Qur`an Al-Karim DR. Sya`ban Muhammad Isma`il (33)

³⁶ HR Bukhari (Fathul Bari 7527) dari Abu Hurairah

wahai Abu Muhammad bagaimana kalau suaranya tidak bagus; memperindahkannya sesuai kemampuan”³⁷.

Dari Abu Hurairah, ia mendengar Nabi SAW bersabda: *"Tidaklah Allah SWT menyimak sesuatu seperti ia menyimak suara seorang Nabi SAW, yang bagus suaranya, ia bersenandung dengan Al-Qur'an dan mengeraskan suaranya"*³⁸.

Syaikh Ali Manshur Ali Naqhif mengatakan: Allah SWT tidak tidak menyimak sesuatu seperti Ia menyimak suara yang bagus dari bacaan seorang Nabi atau yang lainnya dari orang-orang shaleh, ini berarti bahwa suara yang bagus akan diberikan pahala yang besar³⁹, seperti dikatakan dalam hadits Rasul SAW : *"Hiaslah Al-Qur'an dengan suara kalian, sesungguhnya suara yang bagus menambah keindahan Al-Qur'an"*⁴⁰

Siapakah orang yang paling bagus bacaan Al-Qur'annya? Rasulullah SAW bersabda tentang hal ini: *"Sesungguhnya orang yang paling bagus bacaan Al-Qur'annya adalah orang yang bila kalian dengar ia membaca, kalian menganggapnya takut kepada Allah"*⁴¹

Rasulullah memuji beberapa sahabat ketika beliau mendengarnya membaca Al-Qur'an, salah satunya Abu Musa Al-Asy'ari, Rasulullah SAW bersabda kepadanya: *"Kalau kau lihat aku menyimak bacaanmu semalam...Sungguh engkau telah diberi suara bagaikan seruling Nabi Daud"*⁴² dalam riwayat lain: *"Abu Musa sudah dikarunia suara keluarga Nabi Daud"*⁴³.

Diantaranya juga Ibnu Mas'ud ra. yang berkata: Barangsiapa yang ingin membaca Al-Qur'an sebagaimana ia diturunkan maka hendaklah ia mengikuti bacaan Ibnu Ummi

³⁷ HR Abu Daud (1471) dari Abdullah bin Abi Yazid; Abdul Qadir Al-Arna`uth mengatakan sanadnya Kuwat (Jami`ul-Ushul 2/458)

³⁸ HR Bukhari (Fathul Bari 7482) dan Muslim (Mukhatashar Shahih Muslim 2111) dari Abu Hurairah

³⁹ At-Taaj Al-Jaami` lil-Ushul (4/11) Kitab: Fadhailul-Qur`an

⁴⁰ HR Hakim dalam Al-Mustadrak dinyatakan Shahih Imam Al-Bani dalam Shahih Al-Jami` Ash-Shaghir (3575) dari Al-Barra`.

⁴¹ HR Ibnu Majah dinyatakan Shahih Imam Al-Bani dalam Shahih Ibnu Majjah (1101)

⁴² Muttafaq alaih

⁴³ Diriwayatkan Muhammad bin Nashr dari Al-Barra` dinyatakan Shahih Imam Al-Bani (Shahih Al-Jami` Ash-Shaghir: 4999)

Abdi⁴⁴, yaitu Abdullah bin Mas'ud. Beliau telah dianugerahi kemampuan yang besar *dalam tajwid, tahqiq, dan tartil*, sebagaimana diturunkan Allah SWT. Rasulullah SAW sangat suka mendengar bacaan Ibnu Mas'ud, dan ketika ia membaca, Rasulullah SAW menangis.

Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama bahwa membaguskan bacaan dengan tajwid yang benar sangat dianjurkan selama tidak keluar dari aturan tajwid yang baku. Karena jika kelewat batas, itu adalah haram, dan orang yang membacanya dan mendengarnya berdosa karenanya, dan keluar dari batasan tartil secara berlebihan berarti melanggar sunnah dan menghilangkan kekhusyuan yang merupakan tujuan tilawah. Qadhi 'Iyadh mengatakan: tidak ada perbedaan pendapat bahwa membaguskan bacaan Al-Qur'an adalah perkara yang disunnahkan.

3. Mengkhatamkan Al-Qur'an.

Dari Abdullah bin Amr ra. berkata: Saya berkata kepada Rasulullah SAW: Wahai Rasulullah SAW berapa lama sebaiknya aku membaca (mengkhatamkan) Al-Qur'an? Beliau bersabda: "*Satu bulan*", saya berkata lagi: Wahai Rasulullah SAW, saya bisa lebih dari itu, beliau bersabda: "*bacalah dalam 20 hari*", saya berkata lagi: Wahai Rasulullah SAW, Saya bisa lebih dari itu, beliau bersabda: "*bacalah dalam 15 hari*", saya berkata lagi: "Wahai Rasulullah SAW, Saya bisa lebih dari itu, beliau bersabda: "*bacalah dalam 10 hari*", saya berkata lagi: Wahai Rasulullah SAW, Saya bisa lebih dari itu, beliau bersabda: "*bacalah dalam 5 hari*", saya berkata lagi: Wahai Rasul, Saya bisa lebih dari itu, beliau bersabda: "*Tidak boleh lebih dari itu*".⁴⁵

Nabi SAW bersabda: "*orang yang mengkhatamkan Al-Qur'an kurang dari tiga hari tidak paham*".⁴⁶ Maksudnya dia tidak memahami kewajiban membaca Al-Qur'an

⁴⁴ HR. Ibnu Majjah dinyatakan Shahih Imam Al-Bani dalam Shahih Ibnu Majjah (114)

⁴⁵ HR Bukhari (Fathul Bari 5054), Muslim (1159) dan Tirmidzi (2947)

⁴⁶ HR Abu Daud (1394), Ibnu Majah (1374), dan Tirmidzi (2949) dinyatakan Shahih oleh Imam Al-Bani dalam Takhrij At-Tirmizi (2949)

maksimum dalam 3 hari. Ada riwayat mengatakan "*Bacalah (khatamkanlah) Al-Qur'an dalam 3 hari jika kau mampu*".⁴⁷

Kesimpulannya, maksud dari bacaan Al-Qur'an adalah mendalami dan memahami maknanya, bukan hanya membaca saja, karena itulah waktu mengkhatamkan Al-Qur'an ditentukan sesuai kemampuan orang yang membaca, dan Rasulullah SAW membolehkan bagi yang mampu untuk mengkhatamkan maksimal dalam 3 hari.

Para salafusshalih ra. memiliki kondisi yang bermacam-macam dalam mengkhatamkan Al-Qur'an, ada yang mampu selama 2 bulan, ada yang mampu selama 1 bulan, ada yang mampu dalam 10 hari, dan lain-lain, tapi mayoritas mengkhatamkannya dalam kurang dari 10 hari.

Semua itu sesuai dengan kondisi setiap orang, maka orang yang memiliki kekuatan pikiran, hendaklah ia mengkhatamkan sesuai waktu yang memungkinkannya memahami isi Al-Qur'an, demikian juga orang yang sibuk menyebarkan ilmu, atau sibuk menentukan hukum bagi umat Islam atau kesibukan yang lain, hendaknya ia membaca sesuai kemampuan yang tidak menghilangkan kesempurnaan bacaan Al-Qur'an. Dan selain orang yang disebut diatas (yang memiliki waktu banyak) hendaknya ia memperbanyak bacaan sebanyak-banyaknya tapi jangan sampai menjadikannya bosan dalam membaca⁴⁸.

4. Khusyu, tadabbur dan menangis ketika mendengar atau membaca bacaan Al-Qur'an

Dari Ali ra, berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "*Akan ada pada akhir zaman kaum yang muda usia dan bodoh, membaca Al Qur'an tetapi tidak melewati kerongkongan mereka, mereka berkata dari perkataan manusia terbaik, mereka jauh dari agama sebagaimana jauhnya anak panah dari busurnya, maka jika engkau menemui*

⁴⁷ HR Ahmad dan Thabrani dalam Al-Kabir dinyatakan Shahih oleh Imam Al-Bani (Shahihul-Jami` Ash-Shaghir 1166)

⁴⁸ Al-Azkar, An-Nawawi Kitab: Tilawatil-Qur'an (85-86)

mereka bunuhlah mereka karena orang yang membunuh mereka akan mendapat pahala pada hari kiamat".⁴⁹

Abdullah bin Mas'ud ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"Bacakan Al-Qur'an untukku"* Aku berkata: Bagaimana mungkin aku membacakannya padahal padamulah qur'an diturunkan? Beliau bersabda: *"Aku ingin mendengarkannya dari orang lain"* Kemudian aku membacakan surat An-Nisa dan ketika sampai kepada firman Allah SWT: *(Maka bagaimanakah bila Kami mendatangkan utusan dari setiap kaum, dan kami mendatangkanmu untuk mereka (Umatmu))* beliau mengatakan *"berhenti"* dan aku lihat beliau bercucuran air mata.⁵⁰

Dari Anas, Nabi SAW bersabda kepada Ubay bin Ka'ab: *"Allah SWT memerintahkanku untuk membacakan Al-Qur'an kepadamu"*. Ia berkata: *"Allah SWT menyebut namaku?"* beliau bersabda: *"Ya"* Kemudian ia berkata: *"Namaku disebut oleh Tuhan semesta alam?"* Beliau menjawab: *"Ya"*, maka bercucuranlah air matanya.⁵¹

Menangis ketika mendengarkan Al-Qur'an menunjukkan kekhusyuan hati dan ketakutan kepada Allah SWT, ditandai dengan bercucurannya air mata sebagaimana tersebut pada hadits diatas, adapun sebab yang dapat menjadikan hati khusyu diantaranya :

- Menyimak bacaan dan mendengarkannya dengan pendalaman dan perenungan yang dalam.
- Mengerti akan kebenaran yang diturunkan oleh Allah SWT.
- Beriman dengan apa yang diturunkan Allah SWT dan mengamalkannya.

Allah SWT menyatakan hal tersebut sebagai gambaran hambaNya yang shalih. Allah SWT berfirman: *(Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu melihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al-Qur'an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama*

⁴⁹ HR Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Tirmizi

⁵⁰ HR Bukhari, Fathul Bari (4961)

⁵¹ HR Bukhari, Fathul Bari (4961)

orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan keNabian Muhammad SAW.)⁵²

Keenam: Tujuan dan Faidah Membaca Al-Qur'an

Ketika membaca Al-Qur'an dan berinteraksi dengannya, haruslah menghadirkan hati, dengan penuh perasaan, janganlah tujuan dari membaca Al-Qur'an hanya untuk mendapat pahala saja, karena itu pasti didapat insya Allah. Dan juga janganlah membaca Al-Qur'an hanya untuk mendapatkan ilmu dan memenuhi akal dengan pengetahuan saja, karena bila tujuannya hanya itu maka tidak akan berpengaruh terhadap amal perbuatan dan akhlak. Juga jangan bertujuan untuk riya (mengharap pujian), dan tidak boleh juga membaca Al-Qur'an dengan tujuan mencari dunia/harta dan lain sebagainya.

1. Orang yang membaca Al-Qur'an seharusnya melakukannya dengan sepenuh perasaan dan hendaknya menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Menerimanya dengan seluruh tubuh, serta mengaitkan dan merealisasikannya dalam kehidupan dan sikap, dan hendaklah dalam hal ini menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan, sebagaimana dikatakan Aisyah ra.: "*Akhlaqnya (Nabi) adalah Al-Qur'an*". Begitu juga seharusnya mengikuti contoh para sahabat yang mempelajari Al-Qur'an dengan tujuan untuk mempraktekkannya.
2. Orang yang membaca Al-Qur'an hendaknya tidak mencampurkan antara "perantara" dan "tujuan", dan jangan sampai menjadikan perantara sebagai tujuan, karena perantara hanyalah jalan dan pembantu untuk mencapai tujuan yang satu...tilawah, tadabbur, penelitian, membaca tafsir, hidup Interaksi Al-Qur'an selama beberapa saat, ini semua hanyalah perantara saja, bila orang yang membacanya berhenti maka ia tidak akan hidup dengan Al-Qur'an, dan tidak akan mendapatkan cara berinteraksi dan mengambil manfaat dari Al-Qur'an . .
3. Sesungguhnya manfaat yang hakiki dan tujuan utama yang telah ditetapkan Al-Qur'an untuk seorang mukmin adalah sebagaimana firman Allah SWT: (*Allah*

⁵² QS. Al Maidah: 83

*telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya)*⁵³

Sesungguhnya tujuan yang ditetapkan disini adalah "hidayah" sebagaimana tertera pada penutup kedua ayat di atas yang menjelaskan cara membaca, menceritakan kondisi orang yang mengamalkannya dan mencatat perubahan, pengaruh dan reaksi mereka. Kemudian menjelaskan buah dari tilawah dan menentukan tujuan membaca Al-Qur'an dan memanggil seorang mu'min untuk merealisasikannya.

4. Diantara tujuan tilawah Al-Qur'an sebagaimana disebut dalam ayat: *(Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya?)*⁵⁴

Kehidupan yang mulia, yang layak bagi seorang mukmin, menjadikan umurnya berkah, mengangkat derajatnya dan mensucikannya ... itulah yang dituju dari tilawah seorang mukmin, buah yang akan ia petik dalam perjalanan menyelami makna Al-Qur'an,

Ketujuh: Pemahaman Bagi Orang yang Ingin Mendapat Manfaat dari Al-Qur'an

1. Melihat Al-Qur'an sebagai kitab yang komprehensif dan jalan hidup yang sempurna, karena sudut pandang seseorang terhadap Al-Qur'an sangat terkait dengan praktek interaksinya dengan Al-Qur'an dan mengambil manfaat darinya.
2. Memandang tujuan utama dari Al-Qur'an dan tidak berhenti pada sebagian tujuan kecil yang tidak merupakan tujuan utama, dan tujuan utamanya diantaranya :
 - A. Hidayah kepada Allah SWT dan menjelaskan Tauhid.
 - B. Menjelaskan tentang hukum Syariat dan apa-apa yang baik bagi manusia.

⁵³ . Azzumar , 22-23

⁵⁴ . Al An'am : 122

- C. Membentuk pribadi muslim yang komplit dan seimbang.
 - D. Membentuk masyarakat Islami yang berpegang pada Al-Qur'an.
 - E. Memimpin Umat Islam dalam memerangi kejahiliyahan disekitarnya.
3. Memandang misi praktis Al-Qur'an. Ketika ia telah mengetahui tujuan dasar dari Al-Qur'an dari bacaannya, niscaya ia akan mengetahui dan meyakini bahwa risalah Al -Qur'an adalah risalah yang nyata dan terbukti kebenarannya.
 4. Menjaga suasana Qur'ani dan tidak menyibukkan diri dengan apapun ketika tilawah, dan berusaha semaksimal mungkin untuk untuk merealisasikan semua faktor yang menolong interaksi dengan Al-Qur'an.
 5. Percaya secara mutlak dengan kebenaran Al-Qur'an dan mendahulukannya dari realita yang bertentangan dengannya, misalnya apabila realitas kaum muslimin pada zaman sekarang bertentangan dengan ajaran nash Al-Qur'an , mereka melakukan hal yang menyalahi aturan Al-Qur'an maka hendaklah tidak mengatakan bahwa itu ajaran Al-Qur'an, karena sesungguhnya yang demikian itu adalah akibat ketidakpahaman mereka tentang ajaran Al-Qur'an yang benar.
 6. Memperhatikan makna Al-Qur'an seperti pemahaman para sahabat Nabi SAW dan berusaha mengikuti mereka dalam mempraktekkannya.
 7. Mengkondisikan bahwa setiap ayat khusus berbicara kepadanya dan bahwa Allah SWT khusus berbicara kepadanya.
 8. Tidak mengikat nash Al-Qur'an kepada kondisi zaman dan tempat, karena Al-Qur'an itu cocok bagi semua waktu dan tempat, dan semua taujihnya ditujukan kepada seluruh manusia, kecuali beberapa yang terdapat pengecualian.
 9. Hendaklah dalam membaca Al-Qur'an tidak bertujuan hanya untuk membaca sebanyak-banyaknya dan secepat mungkin, karena ini menghalangi dari mendalami maknanya.
 10. Bergaul dengan orang yang dapat membantu melakukan kebaikan ini dan dapat mengajak kepada kejujuran dan akhlaq yang baik, karena itu memberi dampak yang besar dalam mendalami Al-Qur'an dan berinteraksi dengannya...Allah SWT berfirman: *(dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar).*⁵⁵

⁵⁵ QS:At-Taubah: 119

Kedelapan:Langkah-langkah untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an :

1. Menghadirkan keimanan dan kekhusyuan yang baik yang akan memajukan pemahaman dan tadabbur , yaitu dengan menjaga adab-adab tilawah Al-Qur'an.
2. Membaca Al-Qur'an dan mendalami setiap ayat dan berinteraksi dengannya.
3. Mencatat makna yang terpikirkan ketika membacanya atau ketika selesai membaca Al-Qur'an.
4. Melihat tafsir singkat ketika menemui kata-kata yang asing, membaca sababunnuzul, makna yang sulit, dan menentukan suatu hukum. Dengan membaca tafsir, dapat mendapat penjelasan, pembenaran, atau yang berlawanan, cukup dengan tafsir yang singkat saja, misalnya kitab *zubdatutafsir* karya Syaikh Muhammad Sulaiman Al Asyqar.

Kesembilan: Contoh Interaksi para salafusshalih dengan Al-Qur'an

1. Abdullah bin Urwah bin Zubair berkata : Aku berkata kepada nenekku Asma binti Abu bakar, bagaimanakah para sahabat Rasulullah SAW ketika mendengar Al Qur'an? Beliau berkata: "*Mata mereka bercucuran dan kulit mereka gemetar sebagaimana dikatakan Allah SWT.*"
2. Ibnu Abiddunya meriwayatkan dari hadits Abdurrahman bin Harits bin Hisyam: ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Hanzhalah pada suatu hari ketika berada di tempat tidurnya karena sakit, dan seorang membacakan untuknya ayat: "*Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka)*".
Ia menangis sampai aku mengira bahwa nyawanya akan keluar, dan ia berkata: mereka dikelilingi api neraka kemudian ia berdiri hingga seseorang berkata: Wahai Abu Abdurrahman, duduklah. Kemudian ia berkata : "Aku tidak dapat duduk ketika mengingat neraka jahannam dan mungkin aku salah satu dari mereka.
3. Ibnu Abi Malikh berkata : Aku menemani Ibnu Abbas –dalam perjalanan- dan ketika beristirahat, beliau beliau Shalat sepanjang malam dan membaca Al Qur'an

- perlahan-lahan huruf perhuruf , dan selama itu beliau banyak merintih dan menangis.
4. Dari Hadits Abu Bakar bin Iyasy, ia berkata: Aku Shalat maghrib dibelakang Fudhail bin 'Iyadh dan disampingku anaknya Ali, Fudhail membaca surat At-takatsur dan ketika sampai pada ayat : (*Sungguh kalian akan melihat neraka Jahim*) , Ali jatuh pingsan dan Fudhail tidak sanggup untuk meneruskan ayat, kemudian ia Shalat seperti Shalat khauf, dan kemudian aku menjaga Ali dan ia baru terjaga pada tengah malam.
 5. Umar bin Khattab ra. mendengar seseorang yang sedang bertahajjud dan membaca surat At-Thur dan ketika ia sampai pada ayat: "*sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi, tidak seorang pun yang dapat menolaknya*"⁵⁶Umar berkata :
 6. Ini adalah sumpah, demi rabb ka'bah ia adalah nyata :Kemudian ia sakit selama sebulan dan orang-orang mengunjunginya dan tidak mengetahui apa penyakitnya.
 7. Muhammad bin Hajadah berkata: Saya berkata kepada istri Hasan Al Bashri : "Apa yang kamu lihat padanya? Ia berkata : aku melihatnya membuka mushaf, maka aku melihat kedua matanya bercucuran aimata dan bibirnya tidak bergerak.

Daftar Pustaka

1. Mamarratil Haq, juz 1, DR. Raid Abdul Hadi
2. Bagaimana beinteraksi dengan AlQur'an dan bagaimana menghapalnya, Abu Abdurrahman.

⁵⁶ . Ath Thuur 7-8